

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting dan tidak bias di pisahkan. Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat ilmu pengetahuan di dalam suatu negara. Dalam hal ini pendidikan menjadi aspek yang perlu diperhatikan bagi semua pihak. Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi yang lebih baik, baik dalam akademik maupun kepribadiannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia, sejak ia lahir pendidikan sudah melekat dalam dirinya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Sugihartono (2013) berpendapat bahwa, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang harus diperhatikan bukan hanya tenaga pendidik merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Hasbullah (2009) berpendapat, keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang terkecil. Di dalamnya terdapat hubungan sosial antara ayah, ibu dan anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pimpinan dan anggota yang mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta ketrampilan hidup.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali mendapat berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu,

keluarga merupakan lembaga pendidikan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan, kesulitan baik disekolah, masyarakat maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan berkeluarga.

Fungsi pendidikan dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik didalam maupun diluar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidikan akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu para orang tua harus menjalankan pendidikan dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Fungsi pendidik keluarga diantaranya; 1) fungsi biologis, 2) fungsi ekonomi, 3) fungsi kasih sayang, 4) fungsi pendidikan, 5) fungsi perlindungan, 6) fungsi sosialisasi, 7) fungsi rekreasi, 8) fungsi status keluarga, dan 9) fungsi agama (Tafsir, 2012).

Sayangnya, pada jaman sekarang ini peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini perannya dilimpahkan pada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua atau ayah dan ibu harus mencari nafkah untuk memneuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu (bagi orang tua pekerja) dan minimnya ilmu pendidikan dan pengethauan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada para pendidik formal.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu serta terarah pada suatu pencapaian berdasarkan tujuan yang diinginkan. Perilaku yang ditunjukkan seorang sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu sangat bergantung pada motivasi yang dimiliki seseorang. Sebagai orang tua yang merupakan pendidik utama selalu memotivasi dan membantu anaknya belajar. Karena membantu anak dalam belajar membuka kesempatan bagi orang tua untuk lebih dekat dengan anaknya, terutama bagi seseorang ibu yang harus memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya.

Namun yang menjadi kendala saat ini, semua anak dapat memperoleh pendidikan dengan selayaknya. Minimnya motivasi belajar anak berdampak kurang baik terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak. Hal ini sejalan dengan Iskandar (2012) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau anak mempunyai motivasi belajar yang kuat.

Orang tua berperan penting dalam pemberian motivasi belajar kepada anaknya. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah usaha sadar dan terencana yang diikuti perubahan tingkah laku yang relative permanen untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi timbul karena adanya pendorong atau pemasok daya dalam belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang.

Berdasarkan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka. Dalam melaksanakan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya orang tua membutuhkan pekerjaan, karena pekerjaan tidak hanya untuk memperoleh penghasilan bagi seseorang guna memenuhi kehidupan bagi anak dan keluarganya, tetapi juga dapat dimaknai sebagai sarana untuk mewujudkan kepentingan pendidikan anaknya sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna bagi dirinya, keluarganya, orang lain dan lingkungannya.

Jenis pekerjaan orang tua selalu berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua dan itu memiliki hubungan erat dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar (Slameto, 2015). Adanya fasilitas belajar tersebut, memungkinkan anak akan belajar dengan baik. Namun, semua fasilitas belajar tersebut, memungkinkan anak akan belajar dengan baik. Namun, semua fasilitas belajar

anak tersebut akan memadai jika ekonomi keluarga memadai. Untuk belajar anak memerlukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, misalnya membayar uang SPP, alat tulis menulis, pakaian sekolah, buku-buku literature, dan lain sebagainya. Oleh karenanya bagi keluarga yang tergolong memiliki pekerjaan yang rendah tentu sulit baginya untuk menyediakan sarana belajar dengan baik. Mungkin untuk menyediakan fasilitas sekolah anaknya kurang mampu, untuk membeli perlengkapan sekolah sulit sebab tidak mempunyai uang. Hal ini tentu mempengaruhi motivasi belajar anaknya.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di SDN 4 Bantrung Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, dari kelas V dengan jumlah 20 Siswa, ada beberapa siswa yang mengalami masalah seperti malas belajar dan tidak semangat untuk sekolah, hal ini dilihat dari hasil nilai dari beberapa siswa yang orang tuanya cenderung lebih mengutamakan kebutuhan anak daripada keberhasilan anak. Ada beberapa siswa yang nilai tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan hasil nilai yang sangat rendah, karena setelah melakukan pembelajaran jarak jauh yang ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan jumlah siswa 20, yang tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 4 siswa, tiga siswa perempuan, dengan siswa inisial AZF dengan rata-rata nilai 52, siswa ASF dengan hasil nilai 54, siswa MVS dengan rata-rata nilai 65, dan satu siswa laki-laki dengan inisial SML dengan nilai 55. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas terutama kelas V SDN 4 Bantrung, dengan daftar nilai siswa, terdapat beberapa masalah saat pembelajaran, siswa malas dan tidak mau mendengarkan saat guru menjelaskan, hal tersebut sangat mempengaruhi ketercapaian hasil akademik yang dimiliki oleh anak tersebut, seperti yang dialami pada 3 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki dengan inisial AZF ASF, MVS, dan SML. Masalah yang dialami hampir sama, siswa tidak mau mendengarkan saat guru sedang menjelaskan, tidak pernah mengerjakan PR, tidak semangat belajar dan malas untuk sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Nur Fadhilah (2022) dengan Judul jurnal Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa, ia menyatakan bahwa penerapan pola asuh yang baik

dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap karakteristik anak dikemudian hari. Memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Orang tua dapat memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan positif anak agar anak menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajarnya, sehingga anak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan mengenai faktor penyebab malasnya siswa belajar dan nilai prestasi rendah, dan mengetahui peran orang tua dirumah sebagai motivasi belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bantrung Studi Kasus Orang Tua Pekerja Garment Di Mayong Jepara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Bantrung yang berasal dari orang tua dengan pekerjaan yang berbeda?
2. Bagaimana pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 4 Bantrung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas ada beberapa tujuan yang di capai pada penelitian ini :

1. Untuk mengukur apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Bantrung yang berasal dari orang tua dengan pekerjaan berbeda.
2. Untuk mengukur pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 4 Bantrung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pengetahuan dalam memberikan gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bantrung Studi Kasus Orang Tua Pekerja Garment Di Mayong Jepara , baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Praktis

Memberikan manfaat penting untuk peneliti, pelajar, masyarakat dan dunia pendidikan, yaitu:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan menerapkan ilmu yang didapat.
- b. Bagi pelajar, penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi mereka agar selalu belajar dengan giat, rajin dan tekun dimanapun dan kapanpun.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama pada orang tua tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana bahan ajar karena mempunyai nilai-nilai pendidikan mengenai motivasi belajar anak yang baik.

2. Secara Teoritis

Nilai guna yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bantrung Studi Kasus Jenis Pekerjaan Orang Tua Di Mayong Jepara
- b. Hasil penelitian ini mempunyai harapan untuk memberikan sumbangsih informasi atau sebagai bahan acuan yang ingin mengadakan penelitian mengenai Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bantrung Studi Kasus Jenis Pekerjaan Orang Tua Di Mayong Jepara

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran secara rinci terhadap semua lapisan masyarakat dan lembaga pendidikan.

